BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1 januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan tekhnik purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan *(annual report)*. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2014-2016	146
Perusahaan Manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2016	(21)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) tahun periode 2014-2016	(63)
Laporan keuangan tidak mengungkapkan data lengkap sesuai variable penelitian yang dibutuhkan	(13)
Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	21
Jumlah sampel yang digunakan untuk observasi 21*3 (Tahun)	63

Sumber www.idx.co.id 2017

4.2. Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Moderasi. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 21 didapat sampel sebanyak 63 dari Industri Manufaktur.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEINFORMATIFAN LABA	63	-39142.000	279.723	-850.31056	5175.139283
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	63	.022	.989	.31345	.316503
PROFITABILITAS	63	.000	1.279	.18870	.252417
LEVERAGE	63	.000	2.560	.61819	.547447
KINERJA LINGKUNGAN	63	2	4	3.10	.465
CSR*KINERJA LINGKUNGAN	63	.066	3.604	1.00837	1.072086
PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN	63	-.907	511.792	59.55484	85.759509
DER*KINERJA LINGKUNGAN	63	.001	8.035	1.88813	1.729123
KESEMPATAN BERTUMBUH	63	.000	410651.026	6663.18181	51724.588611
Valid N (listwise)	63				

Sumber : olah data SPSS V.20,2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel *Keinformatifan Laba* diukur dengan proksi Cummulative Abnormal Return (CAR) menunjukan nilai tertinggi sebesar 279,723 dan terendah sebesar -39142,000. *Mean* atau rata-rata *Keinformatifan Laba* -850.31056 dengan standar deviasi *Keinformatifan Laba* sebesar 5175.139283. Hal ini berarti *Keinformatifan Laba* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *Keinformatifan Laba* tertinggi adalah PT.Charoen Pokphand Indonesia

Tbk pada periode 2015 dengan nilai tertinggi 279,723 sedangkan perusahaan dengan *Keinformatifan Laba* terendah adalah PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2016 dengan nilai terendah -39142,000.

Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,989 dan terendah sebesar 0,022. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility* 0,31345 dengan standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,316503. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *Corporate Social Responsibility* tertinggi adalah PT. Astra Auto Part Tbk pada periode 2014 – 2016 dan PT. Semen Baturaja Persero Tbk pada periode 2015 dan 2016 dengan nilai tertinggi 0,989 sedangkan perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* terendah adalah PT. Gudang Garam Tbk periode 2014 dan 2015 dan PT. Ultrajaya Milk periode 2014 – 2016 dengan nilai terendah 0,022.

Variabel *Profitabilitas* diukur dengan proksi *Return On Equity* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,279 dan terendah sebesar 0,000. *Mean* atau rata-rata *Profitabilitas* 0,18870 dengan standar deviasi *Profitabilitas* sebesar 0,252417. Hal ini berarti *Profitabilitas* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *Profitabilitas* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2014 dengan nilai tertinggi 1,279 sedangkan perusahaan dengan *Profitabilitas* terendah PT. Sido Muncul Tbk periode 2014 dengan nilai terendah 0,000.

Variabel *Leverage* diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi sebesar 2,560 dan terendah sebesar 0,000. *Mean* atau rata-rata *Leverage* 0,61819 dengan standar deviasi *Leverage* sebesar 0,547447. Hal ini berarti *Leverage* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang

mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *Leverage* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2016 dengan nilai tertinggi 2,560 sedangkan perusahaan dengan *Leverage* terendah adalah PT. Kalbe Farma Tbk periode 2016 dengan nilai terendah 0,000.

Variabel Kinerja Lingkungan diukur dengan proksi Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,10 dengan data terendah sebesar 2 dan data tertinggi sebesar 4, serta standard deviasi sebesar 0,465. Hal ini berarti jumlah standar deviasi Kinerja Lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan *mean*nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan baik.

Variabel *Kesempatan Bertumbuh* diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai tertinggi sebesar 410.651,03 dan terendah sebesar 0,000. *Mean* atau rata-rata *Kesempatan Bertumbuh* 6.663,1818 dengan standar deviasi *Kesempatan Bertumbuh* sebesar 51.724,58861. Hal ini berarti *Kesempatan Bertumbuh* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata. Perusahaan Manufaktur yang memiliki *Kesempatan Bertumbuh* tertinggi adalah PT. Delta Djakarta Tbk pada periode 2014 dengan nilai tertinggi 410.651,03 sedangkan perusahaan dengan *Kesempatan Bertumbuh* terendah PT. KMI Wire and Cable Tbk periode 2015 dengan nilai terendah 0,000.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5076.16197063
Most Extreme Differences	Absolute	.370
	Positive	.283
	Negative	-.370
Kolmogorov-Smirnov Z		2.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil nilai signifikan (2_*tailed)* sebesar 0,000<0,05, yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Oleh karenanya dilakukan tindakan perbaikan yaitu menggunakan *outlier* observasi data. Adapun batasan kurva normal adalah memiliki nilai Z-Score dengan rentang -2,5 sampai dengan 2,5 (Sufren dan Natanael, 2013:15). Dengan menggunakan tindakan *outlier* terdapat observasi data yang dihapus sebanyak 5 observasi data. Adapun observasi data yang dihapus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.1

Data Outlier

No observasi	ZCAR	ZCSRI	ZROE	ZDER	ZCSRPROPER	ZROEPROPER	ZDERPROPER	ZPBV
6	**0,16493**	**-0,81675**	**0,75011**	**-0,55978**	**-0,78682**	**0,62799**	**-0,55109**	**7,81036**
21	**0,12852**	**1,50950**	**4,32136**	**2,53992**	**2,01146**	**5,27332**	**3,55471**	**-0,12782**

42	**0,19214**	**1,99558**	**4,06521**	**2,99628**	**1,70396**	**3,55520**	**2,82650**	**-0,12871**
47	**-7,39916**	**-0,57371**	**-0,12692**	**0,16720**	**-0,57157**	**-0,14642**	**0,13940**	**-0,12875**
63	**0,10716**	**2,03030**	**4,26957**	**3,54646**	**1,73471**	**3,73565**	**3,34906**	**0,12760**

Adapun hasil setelah *outlier* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.2
Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	646.8484203
	Std. Deviation	1428.09958112
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.167
	Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS V.20 2018

Dari hasil tes diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan (2-*tailed)* sebesar 0,025<0,05 yang berarti data tetap tidak terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Syarat uji multikoliniearitas adalah apabila harga koefisien VIF hitung pada *colinearity statistics* sama dengan atau lebih kecil daripada 10 (VIF hitung <10) maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada table 4.6 menunjukan bahwa variable independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) >10 dan nilai tolerance pada masing-masing variable tersebut yang nilainya kurang dari 0,10. Dengan demikian, dalam

penelitian ini pengujian asumsi multikolineritas dengan masing-masing variable terdapat masalah multikolineritas pada model regresi.

Tabel 4.4

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	.021	46.956
	PROFITABILITAS	.023	44.415
	LEVERAGE	.014	72.806
	CSR*KINERJA LINGKUNGAN	.020	50.802
	PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN	.023	44.209
	DER*KINERJA LINGKUNGAN	.015	68.165
	KESEMPATAN BERTUMBUH	.856	1.169

a. Dependent Variable: KEINFORMATIFAN LABA

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Pada umumnya model *moderating regression analysis* akan menyebabkan multikolineritas yang tinggi antara variable, adanya masalah multikolineritas sulit untuk dihindarkan karena adanya variable moderasi yang merupakan interaksi variable independen. Dengan demikian, adanya interaksi dua atau lebih variable secara otomatis akan terjadi korelasi variable independen dengan variable moderasi, sehingga menimbulkan masalah multikolineritas (Wijayanti dan Supatmi, 2008). Asumsi keberadaan multikolineritas boleh diabaikan, apabila pada hasil regresi awal paling sedikit ada satu variable indenpenden yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009)

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.459	.383	1358.283267	1.944

a. Predictors: (Constant), KESEMPATAN BERTUMBUH, CSR*KINERJA LINGKUNGAN, DER*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE

b. Dependent Variable: KEINFORMATIFAN LABA

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,944, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 58 (N), dan jumlah variabel Independen 3 (k=3 jadi nilai K-1 = 2), maka didapat nilai (dl) 1,5052 dan nilai (du) sebesar 1,6475.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dw<4-du yang berarti nilai dw (1,944) lebih kecil dari nilai 4-du (2,3525) sehingga dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2.4. Uji Heteroskedatisitas

Dari hasil grafik yang terdapat pada Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titk-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

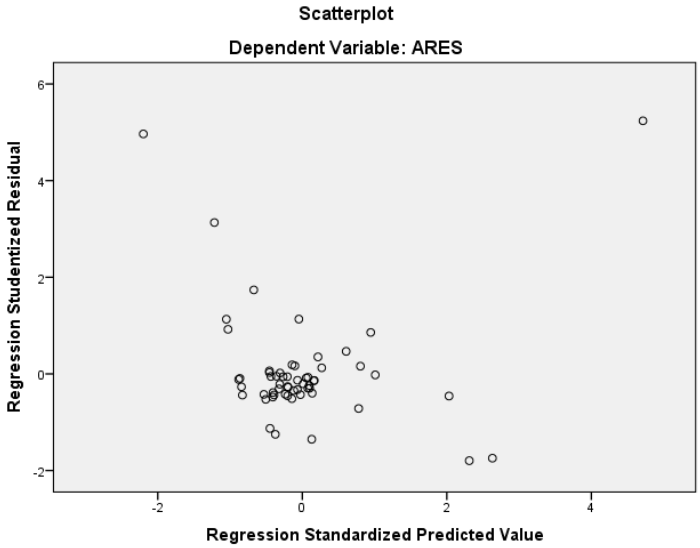

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

4.2.2.5. Uji Determinasi R^2

Tabel 4.6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.459	.383	1358.283267	1.944

a. Predictors: (Constant), KESEMPATAN BERTUMBUH, CSR*KINERJA LINGKUNGAN, DER*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE

b. Dependent Variable: KEINFORMATIFAN LABA

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukan bahwa *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,383 atau 38,3% yang berati lima variabel *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Leverage dengan variabel moderasi yaitu Kinerja Lingkungan dan variabel kontrol yaitu Kesempatan Bertumbuh dapat menjelaskan variabel dependen Keinformatifan Laba sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.2.2.6. Uji F / Kelayakan Model

Tabel 4.7

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78128734.324	7	11161247.761	6.050	.000[b]
	Residual	92246671.668	50	1844933.433		
	Total	170375405.992	57			

a. Dependent Variable: KEINFORMATIFAN LABA

b. Predictors: (Constant), KESEMPATAN BERTUMBUH, CSR*KINERJA LINGKUNGAN, DER*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE

Sumber : Olah data SPSS V.20,2018

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Syarat kelayakan model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ Sig. < 0,05 Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ Sig. > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (α=5%) dengan nilai F hitung sebesar 6,050 dan F table 3,16. Artinya bahwa sig <0,05 dan Fhitung > Ftabel maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima H_1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.7. Uji t

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.8

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.374	490.069		.060	.952
	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	18726.820	4145.409	3.221	4.517	.000
	PROFITABILITAS	-62526.556	16116.492	-2.691	-3.880	.000
	LEVERAGE	10665.717	3722.127	2.544	2.865	.006
	CSR*KINERJA LINGKUNGAN	-6246.422	1266.887	-3.657	-4.931	.000
	PROFITABILITAS*KINERJA LINGKUNGAN	208.403	51.097	2.822	4.079	.000
	DER*KINERJA LINGKUNGAN	-3613.014	1218.306	-2.548	-2.966	.005
	KESEMPATAN BERTUMBUH	.004	.237	.002	.018	.986

a. Dependent Variable: KEINFORMATIFAN LABA

Sumber : olah data SPSS V.20, 2016

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.10 adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$CAR = \beta_0\ 29{,}374 + \beta_1\ 18726{,}820\ CSR - \beta_2\ 62526{,}556\ ROE + \beta_3\ 10665{,}717\ DER - \beta_4\ 6246{,}422\ CSR{*}KL + \beta_5\ 208{,}408\ ROE{*}KL - \beta_6\ 3613{,}014\ DER{*}KL + \beta_7\ 0{,}004\ PBV + €$$

Keterangan :

CAR	: Keinformatifan Laba
CSR	: Corporate Social Responsibilyty (CSR)
ROE	: Profitabilitas
DER	: Struktur Modal (*Leverage*)
KL	: Kinerja Lingkungan
PBV	: Kesempatan Bertumbuh
β_0	: Konstanta
β_1, β_2, β_3, β_4, β_5 β_6, β_7,	: Koefisien
$\in$	: Standar Error

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 29,374 menunjukan bahwa apabila Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Leverage, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), dan kesempatan bertumbuh diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Keinformatifan Laba adalah 29,374.
2. Koefisien Pengungkapan *Corporate Social responsibility* 18726,820 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menyebabkan Keinformatifan Laba

meningkat sebesar 18726,820 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien Profitabilitas sebesar -62526,556 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Keinformatifan Laba menurun sebesar --62526,556 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Leverage* sebesar 10665,717 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Leverage* menyebabkan Keinformatifan Laba menurun sebesar 10665,717 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Interaksi Pengungkapan *Corporate Social responsibility* dengan Kinerja Lingkungan sebesar -6246,422 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Interaksi Pengungkapan *Corporate Social responsibility* dengan Kinerja Lingkungan menyebabkan Keinformatifan Laba menurun sebesar -6246,422 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Interaksi Profitabilitas dengan Kinerja Lingkungan sebesar 208,408 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Interaksi Profitabilitas dengan Kinerja Lingkungan menyebabkan Keinformatifan Laba meningkat sebesar 208,408 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
7. Koefisien Interaksi Leverage dengan Kinerja Lingkungan sebesar -3613,014 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Interaksi Leverage dengan Kinerja Lingkungan menyebabkan Keinformatifan Laba menurun sebesar -3613,014 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
8. Koefisien Kesempatan Bertumbuh sebesar 0,004 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kesempatan Bertumbuh menyebabkan Keinformatifan Laba menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis Pertama, menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengungkapan *Corporate Social responsibility* terhadap Keinformatifan Laba. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} 4,517>t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,000<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan *Corporate Social responsibility*) terhadap Keinformatifan Laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis Kedua, menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas Terhadap Keinformatifan Laba. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} -3,880<t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,000<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_2 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas Terhadap Keinformatifan Laba.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis Ketiga, menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Leverage Terhadap Keinformatifan Laba. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} 2,865>t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,006<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_3 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Leverage Terhadap Keinformatifan Laba.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis kelima menunjukan hasil terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Keinformatifan Laba**.** Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} -4,931<t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,000<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_4 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan Yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Keinformatifan Laba.

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Profitabilitas dan Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis keenam menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Keinformatifan Laba**.** Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} 4,079>t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,000<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_5 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan Yang Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Keinformatifan Laba.

6. Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Leverage dan Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis kelima menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Leverage dan Keinformatifan Laba**.** Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukan bahwa t_{hitung} -2,966<t_{tabel} 2,00404, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukan bahwa nilai sig 0,005<α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_6 yang artinya

bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan Yang Memoderasi Hubungan Leverage dan Keinformatifan Laba.

7. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Terhadap Keinformatifan Laba

Hasil uji Hipotesis Kedelapan, menunjukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kesempatan Bertumbuh Terhadap Keinformatifan Laba. Pengujian hipotesis ini menunjukan bahwa nilai sig 0,986>α (0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_7 yang artinya yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kesempatan Bertumbuh Terhadap Keinformatifan Laba.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba. Keberadaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan sinyal positif adanya *good management* dalam perusahaan. Manajemen dianggap mampu mengelola sumber daya ekonominya dengan baik dalam rangka memenuhi kepentngan *stakeholders*-nya seiring dengan usaha pencapaian laba optimum bagi kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan menunjukan bahwa perusahaan telah sukarela membantu mensejahterahkan dan memajukan lingkungan disekitar perusahaan. Dengan demikian, kepentingan *stakeholders*-nya pun dapat terpenuhi dan reputasi perusahaan menjadi semakin meningkat, begitu pula dengan kepercyaan public atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Perusahaan dianggap memiliki kualitas laba yang semakin baik, sehingga respon pasar terhadap informasi laba (ERC) juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2016) dan Kristi (2015) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba. Hasil ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan earnings response coefficient maka dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat, sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Karena tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh return yang besar, atas dasar ini investor akan mencari perusahaan yang memberikan pengembalian investasi yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahendra dan wirama (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba.

4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba. Bahwa perusahaan yang semakin tinggi tingkat struktur utang atau *leverage,* berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah kreditur, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Namun, hal ini akan direspon negatif oleh investor, karena investor akan beranggapan bahwa perusahan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen (Mulyani dkk,

2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur utang atau *leverage* perusahaan, maka semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan, yang akan menyebabkan *earnings response coefficient* rendah atau semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Keinformatifan Laba berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah negatif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan dapat menjadi variabel moderasi antara pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan, karena memberikan *good news* bagi pelaku pasar. Hasil ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka, berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Verrecchia, 1983 dalam Suratno dkk, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu

lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor akan merespon perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, tidak hanya mencakup mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Hal tersebut dikarenakan, para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawaty dan Wijaya (2015) yang menyatakan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan yang memoderasi hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Keinformatifan Laba.

4.3.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Profitabilitas Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Keinformatifan Laba berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengaruh Profitabilitas terhadap keinformatifan laba. Bahwa kinerja lingkungan perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan pula tingkat kepercayaan para stakeholder terutama para investor, dengan demikian nilai *return on equity* perusahaan akan meningkat dan akan mendapatkan respon yang baik dari para investor. Bahwa hasil penelitian ini menunjukan apabila kinerja lingkungan perusahaan meningkat, maka nilai *return on equity* perusahaan meningkat dan investor tidak akan merespon perusahaan tersebut.

Hasil penelitain ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2005) yang menyatakan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan yang memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Keinformatifan Laba.

4.3.6 Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang memoderasi hubungan leverage dan keinformatifan laba berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah negatif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memperkuat hubungan pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan dapat menjadi variabel moderasi antara pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba. Semakin tinggi *leverage,* maka akan semakin tidak baik kinerja perusahaan. Tetapi hal tersebut akan berkurang, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang bagus, dan akan direspon positif oleh para investor. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Melati dan Kurnia, 2013). Apabila dihubungkan dengan keinformatifan laba, dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, selanjutnya akan mempengaruhi para investor terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pranbandari dan Suryanawa (2014) bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor, dan bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi agar menggunakan PROPER sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawaty dan Wijaya (2015) yang menyatakan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan yang memoderasi hubungan Leverage terhadap Keinformatifan Laba.

4.3.7 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Terhadap Keinformatifan Laba

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba. Bahwa faktor kemungkinan bertumbuh tidak signifikan secara statistic, hal ini bisa terjadi karena motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain.* Capital gain adalah sebuah keuntungan yang didapatkan seorang investor dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli suatu saham.

Hasil penelitain ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretta (2006) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba.